



Nailul Fauzi Amrizal¹
 Marjoni Imamora²
 Lita Sari Muchlis³

ANALISIS STRATEGI MANAJEMEN KEHUMASAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU MAN DI KABUPATEN SOLOK

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif dan mengambil lokasi MAN Kabupaten Solok. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah berupa hand phone, buku catatan, pena dan pensil. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah MAN Kabupaten Solok, Wakil Humas, dan Kaur TU. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi serta teknik mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan Triangulasi Sumber. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data dan penyajian data. Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dan menggunakan bahan referensi.

Kata Kunci: Strategi, Manajemen, Kehumasan Kepala Madrasah, PPDB

Abstract

This research is a descriptive study with qualitative analysis and taking the location of the MAN district of Solok. The research instruments in this study are hand phones, notebooks, pens and pencils. The source of the data in this research is the Head of Madrasah MAN District of Solok, Deputy Humas, and Kaur TU. The data collection techniques used are observations, interviews and documentation as well as data validity checking techniques, researchers using Source Triangulation. Data analysis used in this study is data reduction and data presentation. Data validity assurance techniques used in these purchases are triangulation and using reference materials.

Keywords: Strategy, Management, Chief Madrasah, PPDB.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang disengaja direncanakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Kadarsih et al., 2020). Tujuan pendidikan itu sendiri sebagai dasar perkembangan kualitas sumber daya manusia ke tingkat lebih baik lagi dan usaha untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut melalui proses belajar di sekolah. Lembaga-lembaga yang menaungi pendidikan seperti lembaga formal, informal dan non formal menjadi wadah bertukar pengetahuan dan budaya serta sikap peserta didik untuk memahami berbagai sejarah dan pengalaman sosial serta mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman. Dalam sistem pendidikan, strategi merupakan alternatif berkoordinasi dan tersistematis terus menerus meningkatkan kualitas layanan, sehingga pemakainya ditujukan kepada pelanggan pendidikan (Shalehah, 2017). Strategi kepala madrasah sangat diperlukan dalam pengembangan sebuah sekolah. Hal ini menjadikan strategi tersebut sebagai suatu landasan dan garis haluan untuk memutuskan masalah mencapai tujuan yang telah ditentukan (Shalehah, 2017). Dalam keterkaitannya, kepemimpinan yang dipimpin oleh kepala madrasah di suatu lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Arti kata strategi itu sendiri dalam bahasa Yunani strategeia (yaitu stratos artinya militer, dan ag artinya memimpin) diartikan sebagai seni atau ilmu dalam kepemimpinan. Hax menjelaskan strategi sebagai pola manajemen dalam mengintegrasikan

^{1,2,3} Program Pascasarjana (S.2) Manajemen Pendidikan Islam, UIN Mahmud Yunus Batusangkar
 Email: nailulfauzi85@gmail.com,¹ marjoni.imamora@uinmybatusangkar.ac.id,²
 litasari.m@uinmybatusangkar.ac.id³

kebijakan, tindakan dan tujuan secara terstruktur menjadi sebuah kesatuan yang utuh (Shalehah, 2017). Secara umum manajemen ialah tindakan memanfaatkan keahlian orang lain untuk mewujudkan tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Menurut Syarifudin (2011: 108) dalam (Minsih et al., 2019) manajemen memiliki beberapa unsur seperti pemimpin, anggota (orang pelaksana) yang dipimpin, tujuan dan bentuk kerja sama dalam mencapai tujuan tersebut. Sedangkan Terry menjelaskan manajemen sebagai kerangka proses bekerja, yang membutuhkan arahan dan bimbingan untuk menuju ke arah tujuan organisasi (Shalehah, 2017). Kemudian menurut Hikmah, (2014) dalam (Julianti & Mojokerto, 2021) manajemen disebut juga to manage dalam bahasa Inggris artinya pengelolaan kegiatan organisasi, dalam bahasa Latinnya Manus, dapat diartikan yaitu memimpin, mengatur dan membimbing lembaga organisasi. Sedangkan melalui kata universal manajemen diartikan sebagai pemanfaatan berbagai sumber daya dalam ketercapaian target-target organisasi. Hikmah, (2014) manajemen memiliki hubungan sangat erat dengan penyusunan rencana, pengelompokan dan sumber daya, berdasarkan upaya menjalin hubungan kerjasama dari anggota untuk mencapai target yang telah ditetapkan (Julianti & Mojokerto, 2021, dan Mukarom dan Laksana, 2015). Hubungan kerjasama Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kehumasan berkaitan dengan hubungan baik bersama masyarakat, dapat disingkat dengan humas. Dalam buku *Effective Public Relation* Menurut Scoot. M, Cutlip, and Allen H Center, & Groom, dikutip Onong, (2006) dalam (Nurhanifah, 2018) mengatakan humas atau public relations ialah salah satu fungsi manajemen yang menjaga relasi dan hubungan yang baik secara manfaatnya di antara organisasi dengan publik yang memberikan dampak baik dan buruk terhadap organisasi tersebut. Ivy Ledhetter Lee dalam (Jenkins. F, 2003) menyebutkan humas memberikan bermacam informasi yang tepat dan akurat kecepatannya, terkhusus segala sesuatu yang dinilai bagus menyangkut kepentingan bersama sehingga memang harus diketahui oleh seluruh masyarakat. Kepala madrasah menurut Wahyosumidjo, (2010) dalam (Kadarsih et al., 2020) merupakan seorang guru yang diangkat untuk memimpin sekolah diberi tanggung jawab lebih untuk mengelola sistem dan memberdayakan berbagai potensi anggota sekolah serta wali murid untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Wahyosumidjo, (2010) mengatakan keberhasilan kepala madrasah apabila mereka memahami bahwa sekolah tersebut sebagai organisasi yang kompleks. Peranan kepala madrasah sebagai seorang leader kepala madrasah memiliki perasanan dan tanggung jawab besar untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada disekolah, dari tindakan tersebut akan menciptakan produktivitas juga etos kerja yang tinggi (Kadarsih et al., 2020). Kepemimpinan tersebut memiliki peran penting menggerakkan juga untuk mengontrol berbagai tindakan dan kinerja guru, staf, dan siswa serta untuk mengali permasalahan yang relatif timbul dilingkungan sekolah.

Kepala madrasah yang profesional, berintegritas dan visioner sangat diperlukan untuk penyelenggaraan kinerja secara kompleksitas kerja di lembaga pendidikan. Hal ini penting mengingat kecakapan dan keahlian yang dimiliki kepala madrasah sangat diperlukan dalam menjalankan dan mengelola madrasah. Untuk memaksimalkan kinerjanya, kepala madrasah harus mengikutsertakan seluruh komponen sekolah dan berusaha meningkatkan potensi sumber daya manusia tersebut kemudian menyelenggarakannya melalui strategi manajemen yang efektif dan efisien. Akdon (2016) dan Cravens (2001) mengatakan strategi ialah keputusan-keputusan yang disatukan dan terintegrasi menentukan kinerja organisasi. Strategi dalam pelaksanaannya meliputi pemindaian lingkungan, perancangan strategi, penerapan strategi, pengontrolan dan evaluasi melalui pelaksanaan kegiatan yang tepat oleh organisasi. Sedangkan Kotler (2004), Aliminsyah dan Pandji (2004) mengemukakan bahwa strategi merupakan penempatan misi dan mewujudkan berjalannya rencana yang terarah dari sebuah organisasi. Strategi menetapkan rancangan dari berbagai kelebihan internal dan eksternal yang sesuai dengan arah keinginan lembaga, menyusun aturan dan metode dalam mewujudkan ketepatan menerapkan strategi untuk memaksimalkan ketercapaian harapan lembaga (Julianti & Mojokerto, 2021, dan Kholis, 2014). Sedangkan Muhaimin dalam (Shiha, W dan Soim, 2013:10) mengatakan bahwa manajemen itu merupakan penyelesaian tujuan-tujuan organisasi melalui usaha orang lain. Manajemen diartikan sebagai upaya-upaya dalam menyusun, mengatur dan mengevaluasi berbagai aspek-aspeknya agar terwujudnya tujuan organisasi secara baik. Dalam berbagai khazanah ditemui konsep oleh para pakar ilmu pengetahuan yang masing-

masingnya memiliki pendapat berbeda tentang arti manajemen. Berdasarkan semua pandangan para ahli pada intinya arti paling dasar dari manajemen dalam organisasi tetaplah sama.

Menurut Kinkead-Winokur dikutip oleh Morissan, (2008) dalam (Gumiyati, 2019) mendefinisikan bahwa strategis manajemen ialah sebagai suatu proses yang mungkin berada pada instansi-instansi, kelompok ikatan, lembaga pemerintahan yang memiliki kesempatan dan kendala dalam kurun waktu yang panjang mereka, mengendalikan semua icon yang ada demi mendapatkan kesempatan dalam melalui semua kendala, dan mewujudkan sebuah strategi yang akan berpeluang berhasil. Faradillah mengatakan bahwa indikator strategis di dalam membangun citra, yaitu: Pertama, brand, yang merupakan akan memberikan image bagi institusi. Kedua, position, yaitu meletakkan institusi pada posisi yang tepat pada tingkat yang diinginkan dan dibutuhkan oleh masyarakat. Ketiga, diferensiasi, yaitu kelebihan yang dimiliki oleh instansi dan tidak dimiliki oleh yang lainnya (Kejora, 2021). Sondang P Siagian (1998) dalam (Muhammad Janki Dausat, 2017) juga menyatakan strategi manajemen ialah sekelompok kebijakan dan langkah-langkah dasar dalam organisasi. Langkah strategi dalam organisasi yang dibuat oleh leader kemudian dijalankan oleh struktur keorganisasian dengan penetapan kinerja jangka panjang organisasi dalam pencapaian sasaran lembaga. Maka strategi manajemen, meliputi berbagai analisis lingkup internal organisasi maupun eksternal. Lingkup internal dari dalam diikuti oleh penyusunan visi dan misi serta tujuan dari lembaga dalam menghadang tantangan wilayah tersebut. Dari beberapa konsep di atas bahwa strategi tidak terlepas dari penempatan misi dan wujud rencana yang terarah dari organisasi, melalui pembentukan target kelompok dengan melihat pengaruh lingkup internal maupun eksternal, perancangan berbagai aturan dan metode yang tepat untuk pencapaian sasaran.

METODE

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis ialah field research yaitu penelitian lapangan yang dikenal dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini banyak berisi kutipan data-data dalam memberi gambaran strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan PPDB di MAN se-Kabupaten Solok. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan tentang Analisis Strategi Manajemen Kehumasan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru MAN di Kabupaten Solok dan peranan kepala madrasah dalam meningkatkan penerimaan peserta didik baru MAN di Kabupaten Solok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Manajemen Humas

1. Strategi Manajemen

Strategi memiliki arti dalam kajian manajemen sebagai sesuatu yang mempunyai hubungan sangat kuat. Melalui pengertiannya dijabarkan menurut pakar manajemen strategi memiliki pembahasan dan pandangan yang tidak sama namun masih mempunyai tempat berpijak yang argumentatif, karenanya menyebabkan pengertian dari manajemen strategi akan menjadi lebih baku. Strategi awalnya muncul pada kelompok angkatan militer lalu dipakai oleh pemimpin perang untuk membentuk strategi kemenangan dalam perang. Seiring berjalan waktu strategi di modifikasi kemudian dimanfaatkan oleh badan keorganisasian untuk mewujudkan sasaran yang diharapkan. Para ahli menjelaskan konsep strategi manajemen terdapat perbedaan-perbedaannya tetapi pada dasarnya konsep strategi tetaplah sama. Menurut Sondang P Siagian (1998), dalam (Dausat, 2017) menjelaskan manajemen strategi ialah sekelompok kebijakan-kebijakan serta tindakan mendasar yang ditetapkan pemimpin kemudian diterapkan oleh struktur organisasi dalam mewujudkan target kedepannya suatu organisasi. Konsep manajemen strategi, Kinkead-Winokur dikutip Morissan, (2010) dalam (Gumiyati, 2019), menjelaskan manajemen strategi ialah suatu langkah sama yang diterapkan oleh semua organisasi kecil sampai lembaga besar, yang memperoleh kesempatan jangka panjang, mengendalikan semua bidang yang mendapatkan kesempatan dan halangan kemudian menggunakan alternatif strategi untuk mencapai keberhasilan.

Strategi manajemen ialah suatu kebijakan manajerial dan aktifitas yang mengacu pada ketetapan pada waktu yang cukup lama dalam organisasi, seperti menganalisa lingkup dari dalam dan luar, disertai perancangan hal-hal yang hendak dicapai oleh organisasi untuk

menantang lingkup tersebut. Sementara itu, Muhaimin mengatakan manajemen ialah cara menyelesaikan suatu sasaran dengan upaya memanfaatkan sumber daya manusia. Manajemen juga dapat dibidang dengan upaya dan usaha merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengontrol untuk keberhasilan dengan cara penggunaan mengalokasikan kekuatan dalam organisasi. Manajemen dalam arti lainya adalah “suatu langkah merencanakan, membentuk, memimpin, dan mengarahkan usaha kelompok melalui berbagai metode dengan mengharapkan ketercapaian secara efektif dan efisien tujuan organisasi” (Shiha dan Soim. 2013). Dalam mencapai tujuan organisasi diketahui juga manajemen sebagai pengatur, penjaga, keterlaksanaan, perawatan dan ketatapengurusan. Ilmu pengetahuan di dalam khazanah kebanyakan para ahli memiliki pandangan yang berbeda-beda terkait konsep manajemen itu sendiri, tetapi dalam arti luasnya tetaplah sama.

2. Hubungan Masyarakat

Dalam peraturan dalam Undang-undang Republik Indonesia (No. 20 Tahun 2003 pada Pasal 54) menjabarkan peranan dari warga masyarakat umum terhadap pendidikan seperti peranan seseorang, berkelompok, kekeluarga, instansi profesi, perusahaan, dan kelompok peguyuban kemasyarakatan dalam pengaturan layanan pendidikan. menaikkan keikutsertaan warga kemasyarakatan merupakan tanggung jawab yang sulit dikarenakan dari usaha itu membutuhkan rencana yang matang dan kompleks. Bersangkutan fungsinya salah satu kegiatan perkumpulan masyarakat ialah upaya mempelajari, dan mewujudkan nilai berbudaya sosial dalam bermasyarakat. Fungsi manajemen dikatakan juga melalui hubungan masyarakat seperti tingkah lakuberbudi yang direncanakan berkaitan selalu dalam hal berorganisasi secara umum maupun bersifat pribadi. Organisasi humas selalu berusaha menjaga konsep, perhatian, serta dorongan penilaian dari mereka yang memiliki hubungan dengan berbagai pandangan umum kedepannya, untuk menyamakan, sebisanya ketetapan dalam langkah-langkah, mendapatkan informasi yang disebar secara luas, melalui pemenuhan kepentingan bersama secara efisien melalui kerjasama yang lebih produktif. Hubungan Masyarakat berupa suatu aktifitas berinteraksi komunikasi yang sangat dibutuhkan dalam kemajuan organisasi. Pada umumnya humas menjadi alat atau sarana dalam mencari jalannya interaksi yang lancar dan penyampaian informasi luas terkait promosi, dari kerjasama antar pimpinan dengan pegawai yang dilakukan dari dalam (internal) dan dilakukan juga dengan masyarakat umum (eksternal). Didalam proses berinteraksi ini humas dibina oleh suatu manajemen pada lembaga dan organisasi yang menggerakkan humas sebagai alat promosi. Nasrullah, (2011:5) dalam (Mukarom dan Laksana, 2015) menjelaskan arti public relation berupa sekelompok manusia dalam memberikan pandangan yang lebih maju pada sesuatu hal yang sama, serta mempunyai keinginan dan harapan yang satu. Pada umumnya pribadidalam kelompok tersebut berada dalam golongan yang memiliki perhatian kesatuan tinggi, meskipun tidak ada keterikatan dalam jajarannya, namun berada dalam keadaan tidak langsung.

Sedangkan menurut Frazier (2004) dalam (Mukarom dan Laksana, 2015) mengatakan humas sebagai dasar bersosial serta pengelolaan yang disebutkan melalui ketetapan penyelenggaraannya, interpretasi terkait kejadian berdasarkan komunikasi publiknya, kemudian berupaya untuk mendapatkan pengertian dan iktikad baik (Mukarom dan Laksana, 2015:105-107). Hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat umum sangat diharapkan bersama-sama akan dapat memajukan keunggulan sekolah supaya terjalinnya hubungan interaksi lebih baik antara pihak pendidikan dengan masyarakat sekitarnya. Dengan berbagai dorongan dari orang tua siswa sebagai warga masyarakat yang berperan penting dalam mewujudkan berbagai kegiatan dan program yang dilaksanakan terhadap peningkatan tujuan sekolah. Peraturan Undang-undang Republik Indonesia pada (nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 7 ayat 1) menerangkan keikutsertaan wali murid dalam mendapatkan berbagai informasi pemilihan satuan pendidikan untuk peningkatan kemampuan anaknya.

Karenanya sekolah diharapkan bisa mewujudkan pelayanan pendidikan dan promosi terhadap seluruh aktifitas dalam sekolah. Pada umumnya tujuan hubungan masyarakat untuk mendapatkan perkembangan apresiasi serta image yang bagus terhadap sekolah dari warga masyarakat sekitar. Dalam (Suryobroto, 2012:13), Abdurrahman menggambarkan hubungan masyarakat ialah sebagai bentuk aktifitas untuk memupuk dan mendapatkan pengertian, dukungan, kepercayaan, serta penghargaan dari publik pada khususnya berada pada masyarakat umum. Pentingnya suatu pendidikan itu membuat kebutuhan mendasar melalui kerjasama antara

pihak lembaga pendidikan dengan masyarakat. Kebutuhan kerjasama tersebut untuk memperlancar program pendidikan berfokus terhadap peningkatan prestasi belajar siswa terkhususnya. Jadi, hubungan masyarakat sebagai suatu ikatan kegiatan yang berorientasi sebaik mungkin sebagai bentuk hubungan dari program yang padu dan semuanya berlangsung secara continue berkesinambungan dan tertata baik. Hubungan masyarakat sama sekali bukan aktifitas yang sifatnya asal-asalan. lembaga yang berwenang seperti sekolah juga mewujudkan ikatan yang lebih baik dari dalam sekolah, lalu memberikan citra yang baik untuk masyarakat luar.

3. Tugas Pokok dan Fungsi Humas

Humas memiliki tugas pokok ialah melaksanakan promosi terkait bagaimana program di dalam sekolah yang hendak diperoleh secara bebas oleh masyarakat luar dengan menyeluruh. Program yang dijalankan humas dengan mengeluarkan berita dan menjelaskan semua informasi untuk melahirkan perhatian dalam memahami secara baik dari masyarakat luar mencakup tugas dan fungsi kerja organisasi, kemudian yang berkaitan dengan memberitahukan program yang telah, sedang, dan akan dijalankan dari beban dan volume kerja telah ditetapkan. Sedangkan cakupan manajemen humas di sekolah seperti dari segi penyusunan, penyelenggaraan, pengontrolan dan upaya meningkatkan citra baik sekolah. Semua tahapan tersebut harus dikelola sebaik mungkin untuk terciptanya ikatan yang searah dan berkaitan. Arikunto, S, (1986) dalam bukunya menjabarkan dalam pendidikan pentingnya keberadaan humas, sebagai berikut:

- 1) Melalui keberadaan humas sangat penting supaya lembaga pendidikan memiliki wadah resmi untuk bisa menjalin hubungan dengan masyarakat dengan memperlihatkan mengenai bentuk kegiatan yang dikerjakan.
- 2) Melalui humas sekolah juga mempunyai berbagai cara untuk menunjukkan ide atau gambaran kepada badan bidang kehidupan lainnya.
- 3) Melalui kegiatan dan program humas suatu organisasi bisa memberikan bantuan yang sangat diperlukan oleh organisasi atau juga bisa mendapat bantuan dari badan lain.
- 4) Bidang Humas juga dapat meningkatkan usaha-usaha pendidikan dalam mempromosikan diri dengan badan organisasi lainnya.

Hubungan masyarakat pada umumnya, menurut Ruslan dikutip Nasution, (2010:11) dalam (Ira Nur Harini, 2014) mendefinisikan: "Manajemen hubungan masyarakat ialah proses dalam menjalankan rencana, mengorganisasikan komunikasi serta mengkoordinasikan secara baik dan menyeluruh dalam usaha mencapai tujuan secara bersama dari lembaga yang diwakilinya". Manajemen dalam humas diistilahkan sebagai sebuah fungsi-fungsi yang kuat antara publik dengan organisasinya, dapat disebut juga antara lembaga pendidikan dengan masyarakat internalnya berupa (pendidik, tenaga kependidikan dan murid) lalu publik eksternal (wali murid, masyarakat, lembaga lain). Effendy, (2002) dalam (Ira Nur Harini, 2014) mengatakan konsep humas sebagai hubungan timbal balik dengan dua arah dalam rangka pemenuhan kepentingan bersama terhadap peningkatan pembinaan fungsi dan tujuan manajemen antara lembaga dan masyarakat supaya masyarakat mengetahui keadaan lingkungan sekolah, masyarakat harus selalu menjalin komunikasi dengan sekolah. Dalam upayanya sekolah juga mencari cara agar warga masyarakat selalu berkontribusi dalam sekolah, hal ini ialah upaya komunikasi dan bersosialisasi yang dilaksanakan humas sekolah dengan lingkungan masyarakat sekitar.

Purwanto, (1993:189-190) dalam (Rahmat, 2016) mengungkapkan tujuan menjalin ikatan baik antara sekolah dengan masyarakat, secara nyata ialah: (a) memberitahukan bahwa kepentingan sekolah untuk masyarakat; (b) mencari dorongan keuangan dan simpati yang dibutuhkan untuk kemajuan sekolah; (c) menginformasikan program-program sekolah; (d) memperbanyak dan memperbagus program sesuai keinginan masyarakat; (e) meningkatkan jalinan kebersamaan dalam mendidik anak. Hadari, (1998:73) dalam (Rahmat, 2016) mengatakan tugas humas itu mempublikasikan dan mempromosikan seluruh program sekolah yang harus diberikan kepada masyarakat sekitar. Menyebarkan informasi sebagai bentuk kegiatan yang dilakukan dalam memberikan gambaran untuk melahirkan pengertian yang baik dari masyarakat sekitar mengenai tugas yang direncanakan organisasi, mulai dari mengenalkan kegiatan yang dikerjakan sampai jumlah volume dan beban kerja yang diemban.

Adapun tugas pokok dan beban kerja humas yang jelaskan oleh Hadari, (1998:74) dalam (Rahmat, 2016), sebagai berikut:

- a. Menginformasikan kepada masyarakat serta memberikan ide yang dibutuhkannya.
- b. Membantu tugas atasan secara tidak langsung dalam menyampaikan informasi yang diperlukan pihak tertentu.
- c. Menolong tugas atasan dalam menyiapkan alat dan berkas tentang penyelesaian permasalahan dan penyampaian informasi untuk mengambil simpati masyarakat.
- d. Menolong peningkatan capaian rancangan aktifitas yang berkaitan dengan masyarakat melalui hubungan dua arah dengan pihak lainnya, lalu dapat membangkitkan keinginan dalam melengkapi kekurangan pelaksanaan program humas.

4. Ruang lingkup Humas

Dalam organisasi lembaga pendidikan yang meliputi ruang lingkup humas, yaitu:

- a. Memelihara (public internal) kerjasama ikatan dalam. Public Internal ialah suatu bagian yang menjadi bidang dan struktural lembaga itu sendiri. Pemimpin humas berusaha menggali dan melihat keseluruhan nilai negatif yang ada pada publiknya, karena nantinya pimpinan akan menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan (Asmendri, 2012:107).
- b. Menjaga (public eksternal) ikatan kerjasama keluar. Public Eksternal ialah masyarakat luaran lembaga. Berupaya menjaga empati baik kepada lembaga yang diwakilkan (Asmendri, 2012:100).

Berdasarkan ruang lingkup Humas internal adalah hubungan yang dijalin diantara unsur-unsur yang ada di sekolah. Sedangkan Humas eksternal memperkenalkan lembaga kepada masyarakat dan menarik minat masyarakat juga dapat dilakukan dengan kegiatan langsung dan kegiatan tidak langsung atau melalui media (Nafisah, D 2022).

Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah ialah seorang pendidik seperti guru ditunjuk dan dilantik secara formal untuk menjalankan pimpinan sekolah. Tugas penting yang diemban kepala madrasah tersebut berfungsi mengarahkan dan mengontrol seluruh kinerja personil sekolah agar dapat bersatu dan bekerjasama dalam mencapai visi, misi dan tujuan sekolah. Dalam hal ini kepala madrasah sebagai pimpinan disekolah ditugaskan untuk memajukan dan mendorong peningkatan kinerja sumber daya manusia di sekolah. Maka sikap dan perilaku kepala madrasah sebagai pemimpin efektif dalam mempengaruhi kinerja guru. Sebagai seorang pemimpin kepala madrasah harus memberikan contoh yang baik dalam hal tanggung jawabnya dengan mengontrol sumber daya di sekolah.

Menurut Wahyosumidjo, (2010) dalam (Kadarsih et al., 2020) fungsi kepemimpinan kepala madrasah sangat penting dalam menjalankan tugas pokoknya, di samping sebagai motivator juga sebagai pengendali segala aktivitas perangkat sekolah, mulai dari pendidik, tenaga kependidikan, penjaga sekolah, peserta didik dan seluruh komponen pendidikan di sekolah, tidak terlepas kepala sekolah juga pemberi solusi terhadap masalah-masalah yang muncul di lingkungan sekolah. Tupoksi kepala madrasah haruslah melihat sistem yang berjalan supaya dalam pelaksanaannya kepala sekolah tidak hanya terfokus pada pengadaan infrastuktur dan fasilitas sarana dan prasarana saja sehingga nanti akan mengakibatkan tertinggalnya perhatian kepada peningkatan kualitas sumber daya serta pendidikan untuk pembentukan karakter pada peserta didik. Tentu hal tersebut sangat berpengaruh tumbuhnya potensi negatif dari kinerja guru dan kedepannya berdampak kepada implikasi output sekolah yang buruk. Sebagai pakar pendidikan yang berasal dari pendidik kemudian diamanahkan menjadi kepala madrasah bukti menjadi tanggung jawab bersama untuk kita amanti lebih dalam tanggung jawab manajerial, tugas supervisor, dan tugas pemimpin kewirausahaan. Harapan bersama tupoksi kepala madrasah tidak semata hanya dibiarkan terletak begitu saja tanpa tanggung jawab, Namun besar harapan kepala sekolah menjadi bagian dari pelaku yang menjalankan tugas tersebut dengan sungguh-sungguh serta totalitas. Oleh karena itu, pelaksana salah satu tupoksi kepala madrasah dapat berupa tempat bertanya atau shareing yang dapat memberikan pengaruh kepada pendidik atau calon pendidik.

2. Peran Kepala Madrasah

Kepala madrasah sebagai pemimpin di sekolah tidaklah mudah, peran kepala madrasah tersebut juga sangat jauh berbeda dengan guru. Untuk mengemban amanah sebagai pemimpin kepala madrasah pun tidak membutuhkan persyaratan khusus yang dimiliki. Dalam peranannya kepala madrasah penentu terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah. kepala madrasah seorang yang dapat dipercayai memimpin sekolah dengan melaksanakan pendidikan serta penjamin terwujudnya proses belajar mengajar di sekolah. Maka kepala madrasah sepatutnya menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan secara menyeluruh. Mulyasa (2004:98) mengatakan visi dan misi diwujudkan kepala madrasah dengan perannya : a. sebagai edukator , b. sebagai pengendali, c. sebagai pelayan administrasi, d. sebagai pengarah, e. sebagai pemimpin, f. sebagai pencetus, g. sebagai motivator. Menurut Mahardhani, (2016) kepala madrasah memiliki beberapa peran penting yaitu sebagai evaluator, pemimpin, supervisor, inovator, motivator, manajer, serta sebagai administrator. Sebagai pimpinan kepala madrasah diberikan tupoksi lebih dalam mengembangkan sekolah demi meningkatnya mutu dan kualitas pendidikan. Tugas utama kepala madrasah sebagai manajerial masuk kedalam fungsi manajemen yang sebenarnya seperti merancang, mengendalikan, dan mengontrol evaluasi kinerja bawahan. pemaksimalan usaha yang dilakukan untuk menggerakkan produktivitas semua sumber daya bekerja demi mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan.

Menurut Mulyasa, E (2007:97) dalam (Dewi Sri, 2019) peranan kepala madrasah yaitu kepala madrasah sebagai leader harus memberikan petunjuk dan pengawasan dalam meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, menjalin komunikasi, dan membagi tugas. kepala madrasah sebagai Innovator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah secara inovatif. Kepala Madrasah sebagai Motivator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas. Segala usaha yang diterapkan seseorang pemimpin di sekolah untuk menggerakkan secara keseluruhan kondusifitas dan keharmonisan, menciptakan kenyamanan bekerja, serta berjalan dengan efisien dan efektif mengembangkan sumber daya sekolah. Tugas manajerial berhubungan dengan pengendalian lingkungan sekolah, umumnya tugas kepala madrasah tersebut dapat kita lihat: a. menyusun seluruh program sekolah, dalam hal kegiatan salah satunya merancang visi dan misi sekolah bersama warga sekolah. b. proses pembelajaran disusun dengan tepat dan baik jangka pendek maupun panjang. c. kegiatan siswa. d. fasilitas pengadaan sapsras di susun dengan tepat dan benar. e. pengelolaan keuangan. f. menjalain hubungan yang baik dan harmonis dengan warga sekolah. g. merancang program kegiatan kepala madrasah serta melakukan pengontrolan. h. berusaha menjadi pemimpin panutan yang bijak dan bertanggung jawab.

Penerimaan Siswa (Peserta Didik)

1. Pengertian Peserta Didik

Siswa yang disebut peserta didik dikenal juga dengan seseorang yang memilih memperkaya berbagai ilmu-ilmu dengan mencapai cita-cita sesuai keinginannya dimasa depan. Dalam buku Riduwan. (2014:204-205) menjelaskan tentang ketetapan aturan (Undang-undang RI Nomor. 20 pada Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional) bahwa siswa sebagai peserta didik dikatakan sebagai pendukung dalam warga masyarakat yang berupaya meningkatkan kemampuan dalam dirinya melalui langkah yang ada pada pembelajaran mulai jalan, tingkatan, dan masing-masing pendidikan tertentu. Kemudian Riduwan. (2014:204-205), Hamalik menjabarkan anak didik itu ialah sebuah alat pendukung dalam proses pendidikan, seterusnya dikelola melalui lembaga yang nantinya peserta didik itu akan memiliki keahlian yang merujuk pada pendidikan yang telah ditetapkan. Ahmadi menjabarkan juga anak didik ialah seseorang yang menjadi suatu diri sendiri (pribadi seutuhnya). Sedangkan, (Arikunto, S, 1986) mengatakan juga siswa ialah seseorang yang terdaftar sebagai tujuan didikan berupa anak didik di lembaga pendidikan. Berdasarkan jabaran dapat dipahami bahwa peserta didik ialah siapa saja individu yang masuk dalam dunia pendidikan sebagai yangdi didik melalui tahapan pendidikan yang telah ditetapkan. Individu berupaya meningkatkan keahlian dalam dirinya dengan langkah pendidikan, nantinya diharapkan menjadi manusia seutuhnya.

2. Perencanaan Peserta Didik

Pengelolaan siswa berkaitan penetapan perencanaan berusaha mencari anak didik baru, alumni siswa, anak putus pendidikan dan mutasi siswa ke sekolah lain. fokus mengenai

pengelolaan peserta didik secara langsung berkaitan dengan berbagai acara penerimaan dan proses pendataan maupun pengambilan gambardari data pribadi siswa, yang nantinya semua proses itu tidak terlepas kaitannya dengan pencapaian laporan akhir dan nilai pembelajaran yang ada dalam aktifitas program-program kurikulum siswa di sekolah.

Siswa di satuan pendidikan melalui langkah perencanaannya dari buku Asmendri (2012:40), yaitu:

- a. Analisa berbagai keinginan belajar siswa
- b. Penerimaan (siswa baru)
- c. selektif penerimaan siswa baru
- d. masa pengenalan sekolah
- e. Penetapan dan pembagian anak didik
- f. Pendataan serta rekap akhir kegiatan

Langkah-langkah di atas di bahas lebih lanjut satu persatu yaitu :

- a. Analisa keinginan belajar siswa berupa pengaturan anak didik yang diinginkan sekolah, seperti; (1) perencanaan banyak anak yang nasuk dengan melihat kapasitas ruangan yang ada, melihat rasio perbandingan yang idealnya 1:30 rasio guru dengan anak didik; (2) merancang berbagai tugas berdasarkan harapan jangka panjang dan pendek sekolah, bakat dan keinginan si anak didik, fasilitas penunjang, biaya yang dianggarkan.
- b. Penerimaan siswa hakikatnya berupa suatu langkah dalam mencari, menetapkan pelamar menjadi anak didik di lembaga pendidikan. Metode yang tepat ialah; (1) menetapkan anggota yang mengurus penerimaan yang meliputi dari pihak pendidik, tata usaha dan stakeholder pendidikan; (2) memberi informasi penerimaan secara fleksibel dan akuntable. Menyampaikan promosi seperti gambaran lingkungan sekolah, syarat umum dan khusus untuk pelamar, alur, jadwal dan biaya yang dibutuhkan dalam melamar masuk maupun pemberitahuan lolos masuk sekolah.
- c. Tes selektif dalam penerimaan ialah berupa cara-cara pemilihan para calon yang diterima, kriteria diterima atau tidak pelamar disekolah berdasarkan kelengkapan berkas yang diberikan. Tahapan selektifialah; (1) pemenuhan berkas dan ujian tulis, (2) melihat kecenderungan dalam diri, serta mengamati ketercapaian pada prestasi yang diraih si anak dalam bidang, (3) dan didasarkan pada hasil akhir dari nilai ujian akhir nasional (STTB maupun nilai UAN).
- d. Pengenalan budaya pada anak didik baru ialah cara-cara pengenalkan budaya dan kondisi tempat siswa akan mengenyam pendidikan. Berupa lingkungan fisik serta lingkup interaksi di sekolah. sasaran diadakan masa pengenalan supaya para anak didik barudapat menghormati dan mematuhi berbagai aturan yang ada. Diharapkan anak didik berinteraksi baik di sekolah, dan para siswa siap menjalani pembelajaran di sekolah barunya.
- e. Penetapan tempat masing-masing para siswa (dalam Pembagian Kelasnya) berupa cara manajemen sekolah mengelompokan siswa dapat dilakukan melalui kecenderungan yang ada pada anak didik seperti keinginan minat belajar. Penggolongan juga dapat ditemukan dari data perbedaan terdapat di dalam individu siswa seperti; keinginan, keahlian dan kemauan.
- f. Pendataan dan pelaporan dari penerimaan siswa baru telah dimulai pada saat anak terdaftar sampai lulus menjadi alumni nantinya. Kegunaan mencatat anak didik supaya sekolah bisa terus memantau perkembangan siswa secara maksimal. Selanjutnya penilaian dibuatkan untuk langkah keseriusan pihak pendidik dalam menyampaikan kemajuan belajarpara siswa. Adapun pendataan catatan yang dibutuhkan dengan tujuan mendukung data daripada para siswa ialah berupa; (1) biografi anak, seperti berkas masuk sekolah, catatan nomor pokok anak didik; (2) buku absensi, catatan yang diambil untuk mengurutkan data anak didik berdasarkan inisial; (3) daftar absensi perkelas, untuk mendata hadirnya anak didik di jam pembelajaran; (4) buku catatan bobot peserta didik, berupa laporan panduan pengendalian belajar siswa.

3. Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan dalam mencari calon siswa baru ialah proses yang pertama kali diselenggarakan di lingkungan sekolah, yang biasanya sekolah melakukan ujian selektif penerimaan terhadap calon anak didiknya. Dalam (Suryosubroto, 2012:36), Drs. Ismed Syarief menjelaskan bahwa tahapan-tahapan seleksi anak didik pada umumnya, yaitu:

a. Membuatkan Kepanitia Kegiatan dalam proses penerimaan

Kepanitia dalam seleksi siswa yang melamar ke sekolah di pimpin langsung oleh kepala madrasah dan tenaga pendidik sebagai anggota kepanitia yang dibentuk langsung ditunjuk dalam membantu menyiapkan berbagai kebutuhan seleksi, yaitu:

- 1). Berkas lamaran
- 2). Blangko formulir lamaran
- 3). Rekap nilai akhir administrasi
- 4). Catatan panduan lamaran
- 5). Jadwal pelaksanaan
- 6). Banyak pendaftar yang lolos seleksi

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada UIN Mahmud Yunus Batusangkar Sumatera Barat, yang telah memberi dukungan terhadap terlaksananya penelitian ini. Tim peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Pengelola Jurnal Review Pendidikan dan Pengejaran (JRPP) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberi review dan masukan atas terbitnya artikel ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan dapat peneliti tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah MAN Kabupaten Solok memanfaatkan Strategi Manajemen Kehumasan dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru di MAN se-Kabupaten Solok, yaitu melalui Strategi internal kepala madrasah menjalin hubungan kerjasama dengan warga sekolah, merenovasi dan melengkapi sarana/prasarana, serta memanfaatkan prestasi siswa/siswi untuk pencitraan ke masyarakat luar madrasah. Dalam Strategi eksternal Kepala madrasah:
 - a. Secara langsung Kepala Madrasah melakukan promosi kunjungan sekolah, melaksanakan program bersifat kolaborasi dengan instansi lainnya.
 - b. Secara tidak langsung Kepala Madrasah memanfaatkan media yang ada seperti: media cetak (Brosur dan Kalender madrasah), plang nama madrasah untuk menunjuk arah lokasi madrasah, serta mengoptimalkan penggunaan media internet/online dan bekerjasama dengan media massa.
2. Peranan kepala madrasah sebagai pemimpin dalam mengarahkan dan mengontrol kinerja bawahan untuk meningkatkan penerimaan peserta didik baru di MAN Kabupaten Solok:
 - a. Sebagai Leader kepala madrasah MAN Kabupaten Solok mampu memberikan petunjuk dan pengarahan, membangun komunikasi, mendelagasikan tugas.
 - b. Sebagai Inovator kepala madrasah MAN Kabupaten Solok memberikan teladan, mengembangkan ide-ide yang bagus dan memberikan terobosan yang bersifat inovatif dalam meningkatkan pelaksanaan PPDB.
 - c. Sebagai Motivator kepala madrasah MAN Kabupaten Solok mampu memberikan dukungan serta dorongan, membangun lingkungan/ suasana yang aman, nyaman serta pemberian penghargaan.
 - d. Sebagai Evaluator kepala madrasah MAN Kabupaten Solok melakukan berbagai pengendalian dan penilaian baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk menjaga kestabilan kinerja bawahan (LIME).

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anulkarim. (2019). Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan. Jawa Barat : Sygma.

- Arikunto, S. (1986). *Pengelolaan Kelas dan Siswa : Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta : Rajawali.
- Asmendri. (2012). *Teori dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah dan Madrasah*. Batusangkar : STAIN Batusangkar Press
- Binder-Tietz, S., Hoffmann, C. P., & Reinholz, J. (2021). Integrated financial communication: Insights on the coordination and integration among investor relations and public relations departments of listed corporations in Germany, Austria and Switzerland. *Public Relations Review*, 47(4), 102075. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2021.102075>
- Dausat. M. J (2017). *Manajemen Strategik Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kab. Banyumas*. In *Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa Di Mts Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang* (Vol. 10, Issue 1).
- Danim, S. (2013). *Pengantar Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Dewi, S. (2019). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru Di MIN 9 Bandar Lampung*. In <Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/6674/1/SkripsDewi.Pdf>.
- Gumiyati, A. L. (2019). *Strategi Marketing Public Relations Hotel Santika Premiere Bintaro Dalam Meningkatkan Loyalitas Pelanggan*. *Komunikasi*, 6(9), 5.
- Harini, I. N, & K. (2014). *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah (Studi Kasus Di Smp Al Hikmah Surabaya)*. 4(4), 8–20.
- Imron, A. (2015). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jenkins, F. (2003). *Public Relation 0.5 edition*. Jakarta : Erlangga.
- Julianti, M., & Mojokerto, P. (2021). *Manajemen. Strategi. Hubungan. Masyarakat. dalam Meningkatkan. Minat Calon. Siswa. Bersekolah. di Yayasan Surban. MTs Pacet. Mojokerto*. 2(2), 46–58.
- Junaidi. (2015). *Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Pada Man BeringinKotaSawahlunto*.(PDF. Email: Junaidi@gmail.com. 15/04/2019. 23:34).
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). *Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Inge*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>
- Kejora, S. C. (2021). *Strategic Management Of Public Relations In Islamic Education Institutions To Build Public Image And Increase Public Interest*. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 5(2), 112–120. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v5i2.9011>
- Kholis, N. (2014). *Manajemen Strategi Pendidikan_1.pdf*. In A. Mansyuri (Ed.), *Buku Manajemen Strategi Pendidikan* (1st ed.).
- Mahardhani, A. J. (2016). *Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah*. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 1–4. <https://doi.org/10.24269/dpp.v3i2.82>
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar*. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Mukarom, Z., & Laksana, M. W. (2015). *Manajemen Public Relation*. Bandung : Pustaka Setia.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nafisah, D, (2022). *Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Al-Ma'arif 02 Singosari Kabupaten Malang* (Issue 8.5.2017).